

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, “yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti”.²

Limas Dodi menulis dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menggambarkan objek sesuai apa adanya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti, kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif bertujuan untuk:

Mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu. Kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu. Yang keseluruhannya dikaji dari sudut pandang yang utuh”.⁴

¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 26.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), 18.

³ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

Penelitian ini menurut Sugiyono, bersifat menyeluruh (holistik), dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada satu-satu bagian. Sehingga peneliti tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁵ Karena diharapkan dapat memperoleh data-data deskriptif, yaitu data-data mengenai upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks.
2. Bersifat *induktif-deskriptif*.
3. Memerlukan waktu yang panjang.
4. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.
5. Informannya *Maximum variety*.
6. Penelitiannya berkonteks mikro.⁶

Adapun alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 207.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang telah dijelaskan oleh Dodi Mulyana bahwa studi kasus yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif (menyeluruh) mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial.

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada bagaimana usaha ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dilakukan secara optimal. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Menurut Sugiyono:

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 307.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti, namun demikian kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui keberadaannya oleh para informan.

Penelitian ini dilakukan berawal dari dari pengajuan surat izin penelitian kepada lembaga TPQ. Setelah surat izin dikonfirmasi oleh kepala TPQ, kemudian peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah TPQ Al-Aly yang terletak di Jalan Mbah Syahrudin Rt.01/Rw.01, Dusun Kauman, Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Dengan fokus penelitian pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung serta menghambat peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Maka, dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto

Sejarah berdirinya TPQ Al-Aly ini berangkat pada tahun 1980 ketika ustadz Khoirul Mubashori ketika beliau sudah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'annya di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebu Ireng

Jombang. Pada masa itu memang disekitar lingkungannya belum ada pendidikan Al-Qur'an yang terbentuk, dari situlah ustadz Khoirul Mubashori membentuk kelompok belajar Al-Qur'an di musholla sebelah barat rumah beliau. Mula-mula untuk menarik perhatian anak-anak yang berkenan untuk menimba ilmu bersama beliau mengumumkan bahwa adanya kelompok belajar ilmu Al-Qur'an di musholla. Setelah ada pengumuman tersebut pemuda-pemuda juga anak-anak di Desa Bangsal berkenan hadir untuk mengikuti belajar mengaji Al-Qur'an dan juga kitab bersama 25 santri pertama yang beliau ajar di Desa bangsal. Seiring berjalannya waktu banyak orang yang mengetahui bahwa ada pendidikan Al-Qur'an yang memang diakui kualitasnya oleh masyarakat sekitar karena mampu menghasilkan generasi muda yang fasih dalam membaca Al-Qur'an, maka saat itulah banyak warga Desa Bangsal yang berbondong-bondong mengantarkan putra putri mereka untuk mengikuti pendidikan Al-Qur'an tersebut. Semakin banyaknya santri yang belajar mengaji di musholla tersebut maka ustadz Khoirul Mubashori juga menjadikan teras rumahnya menjadi beberapa kelas yang hanya di beri pembatas berupa kain lebar yang dibentangkan karena belum adanya bangunan TPQ yang berdiri disitu, ustadz-ustadz nya juga diambil dari keluarga beliau karena memang background keluarga ustadz Khoirul Mubashori seorang santri semua. Tepat pada tanggal 31 Desember tahun

1991 TPQ Al-Aly telah resmi berdiri sebagai TPQ pertama yang ada di Desa Bangsal Mojokerto.⁸

2. Profil TPQ

Nama TPQ : TPQ Al-Aly
Tanggal Pendirian : 31 Desember 1991
Alamat TPQ : Jl. Mbah Syahrudin, Rt.01/Rw.01
Desa/Kelurahan : Bangsal
Kecamatan : Bangsal
Kabupaten : Mojokerto
Provinsi : Jawa Timur
Waktu penyelenggaraan : Sore (14.00-17.00)

3. Letak Geografis TPQ Al-Aly

Secara geografis TPQ Al-Aly terletak di Jalan Mbah Syahrudin Rt.01/Rw.01, Dusun Kauman, Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto dalam kawasan lingkungan yang cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi yang berada dalam lingkungan agamis sangat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses pembelajaran, letaknya jauh dari keramaian arus lalu lintas, kendaraan besar dan mudah di jangkau. Halaman TPQ yang luas cukup memadai untuk kegiatan murid. Di Selatan bangunan TPQ terdapat bangunan Musholla, di sebelah

⁸ Observasi, TPQ Al-Aly Mojokerto, 14 Maret 2022.

timur TPQ terdapat rumah pemilik TPQ, dan di sebelah Barat TPQ terdapat rumah penduduk sekitar lingkungan TPQ.⁹

4. Visi dan Misi TPQ Al-Aly

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, dan berjiwa rahmatan lil 'alamin.

b. Misi

- 1) Mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Mengajarkan dan mendisiplinkan santri untuk dapat beribadah dan bertindak sesuai ajaran Islam.
- 3) Membentuk santri berakhlakul karimah dan berjiwa rahmatan lil'alamin.¹⁰

5. Daftar Ustadz dan Santri

Tabel 3.1
Daftar Ustadz TPQ Al-Aly

No	Nama	Waktu Mengajar
1	Khoirul Mubashori	14.00-16.00 WIB
2	Mufatichatul Hasanah	14.00-16.00 WIB
3	Roukhul Wakhidah	16.00-17.00 WIB
4	Ninik Endang Purwati	15.00-17.00 WIB
5	Syarifatut Tadzkiroh	15.00-17.00 WIB
6	Maulidatun Nadzifah	14.00-15.00 WIB
7	Indriani Rahma	16.00-17.00 WIB

⁹ Observasi, TPQ Al-Aly Mojokerto, 14 Maret 2022.

¹⁰ Observasi, TPQ Al-Aly Mojokerto, 14 Maret 2022.

Tabel 3.2
Daftar Santri TPQ Al-Aly

Jumlah Santri	
Laki-laki	Perempuan
75	90
Total: 165 Santri	

D. Data dan Sumber

Menurut Iqbal Hansa data adalah “suatu informasi terkait sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data yang tertentu saja merupakan seluruh proses pencatatan, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah tambahan seperti dokumen”.¹¹

Definisi data secara *Etimologis* merupakan bentuk jamak dari *DATUM* yang berasal dari Bahasa Latin dan berarti “sesuatu yang diberikan”. “Dalam pengertian sehari-hari data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati, yaitu dapat berupa angka-angka maupun kata-kata”.¹²

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang telah diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati dalam usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri TPQ Al-Aly.

Sumber data dari penelitian adalah subyek dari mana asal data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

¹² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

a. Sumber data primer

Sumber data primer “adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹³ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah wawancara dari kepala TPQ, ustadz/ustadzah TPQ, santri dan wali santri disekitar lingkungan TPQ.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui buku-buku yang terkait tentang metode tersebut maupun dokumen”.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan dokumen-dokumen tentang TPQ.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka metode yang digunakan diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi menurut Jogiyanto adalah “teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya”.¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah “suatu teknik yang

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

¹⁴ Ibid, 254.

¹⁵ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 89.

dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat”.¹⁶ Jadi, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu objek kemudian mencatatnya untuk memperoleh informasi.

b. Wawancara

Menurut Dedi Mulyadi wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁷

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarai. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan menggunakan pedoman wawancara yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya sebagai instrument.

Wawancara ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan usaha ustadzah, faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an Santri. Yang mana wawancara ini akan ditujukan kepada kepala TPQ, ustadz/ustadzah TPQ, santri, serta wali santri.

¹⁶ Ibid, 90.

¹⁷ Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi “adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”.¹⁸ Dokumentasi ini digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang usaha ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

F. Analisis Data

Suatu langkah setelah data terkumpul yang sangat penting adalah analisis data, karena dengan menganalisis data maka akan diperoleh gambaran yang jelas terkait keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Dalam buku Ahmad Tanzeh, Patton menjelaskan bahwa “analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengelompokkannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar”.¹⁹ Dalam buku Margono juga menjelaskan terkait analisis data yaitu “rangkaiian kegiatan penelaahan, pengorganisasian, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.²⁰

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

¹⁸ Ibid, 240.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras.2009), 70.

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2004), 38.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni dari wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya. Data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, kemudian langkah selanjutnya adalah membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis ini dilakukan tiga jalur, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini terdapat beberapa hal yang dilakukan diantaranya, pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan terkait usaha-usaha yang dilakukan ustadzah, faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Santri. Reduksi data yang dilakukan peneliti berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.²¹

2. Display Data

Display data merupakan beberapa kumpulan informasi tentang usaha ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri yang tersusun untuk memberikan kemungkinan terkait adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data ini dapat memberikan

²¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 124.

gambaran terkait usaha-usaha yang dilakukan ustadzah, faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Santri. Penyajian data berasal dari data yang telah direduksi pada proses sebelumnya.²²

3. Kesimpulan

Penyimpulan merupakan “pencarian suatu arti benda-benda, penjelasan, alur sebab akibat, dan propisi. Penyimpulan dapat dikatakan sebagai penetapan pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian sebelumnya dengan menggunakan langkah dan metode tertentu”.²³ Dalam hal ini dilakukan penyimpulan dikarenakan untuk mengetahui simpulan dari usaha-usaha yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an santri yang telah diteliti oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperoleh kredibilitas data. Kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam lapangan penelitian untuk memenuhi keabsahan data tentang “Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto” digunakan dua macam pengecekan sebagai berikut:

²² Ibid, 125.

²³ Ibid, 125.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari kepala TPQ, ustadzah dan santri.

Pada penelitian di TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto ini, peneliti memberi pertanyaan kepada kepala TPQ terkait usaha-usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas membaca santri. Setelah data di dapat kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadzah dan santri guna mengecek kredibilitas data yang diperoleh.

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada narasumber yang sama dalam penelitian ini. Pada saat di lokasi penelitian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadzah terkait usaha-usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas membaca santri, setelah data diperoleh kemudian peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran mengaji berlangsung guna menindak lanjuti keabsahan data yang telah ustadzah berikan.²⁴

²⁴ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 124.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif , yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti bertugas untuk menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, melihat keadaan lokasi penelitian, menentukan narasumber atau informan, serta menyiapkan segala perlengkapan atau kebutuhan untuk meneliti.²⁵

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti sebelumnya harus mampu memahami latar belakang penelitiannya, kemudian melakukan proses penelitian berupa observasi secara mendalam, melaksanakan proses wawancara dengan informan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk memperoleh data guna menguatkan judul penelitian.²⁶

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis ini, semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya mencari data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian dan memilah data-data yang penting untuk menguatkan hasil penelitian.²⁷

²⁵Lexy J Moleong, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 273

²⁶ Ibid, 274.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metode Kuantitatif Kualitatif.....*, 275.